
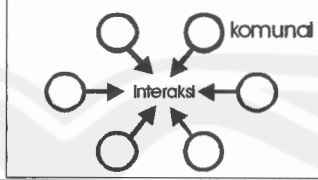
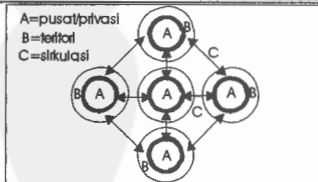
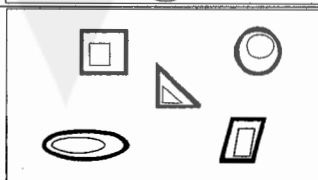


**BAB V**  
**KONSEP PERANCANGAN PENGEMBANGAN**  
**BANGUNAN SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS DI JOGJAKARTA**



**V.1. Konsep Dasar Perancangan**

Konsep dasar perancangan dari pengembangan bangunan Seminari Tinggi Santo Paulus di Jogjakarta ini adalah **mewujudkan konsep paguyuban** dengan pengolahan tatanan ruang serta rancangan elemen arsitektural pada ruang dalam dan ruang luar. Pada konsep paguyuban terdapat prinsip-prinsip dengan kata kunci yang akan diterapkan pada kelompok kegiatan (lihat tabel V.1 dan V.2).

**Tabel V.1. Prinsip Paguyuban dan Kata Kunci**

<b>Prinsip Paguyuban</b>	<b>Ilustrasi</b>	<b>Kata Kunci</b>
Ikatan/Relasi/Pola Hubungan Kemitraan		Ruang komunal, interaksi, sirkulasi
Musyawaharah		Ruang komunal, interaksi.
Multisentris		Sirkulasi, teritori, privasi,
Multiformis		Teritori, privasi, ruang personal

Tabel V.2. Penerapan Konsep Kata Kunci pada Kelompok Kegiatan

Konsep Kata Kunci	Kelompok Ruang
<p><b>Teritori</b> Teritori kelompok ruang yang cocok untuk diterapkan adalah hirarki teritori dari daerah publik ke privat</p> 	Hunian, Kepribadian, Administrasi, Servis
<p><b>Privasi</b> privasi <i>solitude</i> privasi <i>solitude</i> dan <i>intimacy</i></p>	Hunian dan Administrasi Kepribadian dan Servis
<p><b>Ruang Personal</b></p> 	Hunian, Kepribadian, Administrasi, Servis
<p><b>Interaksi atau relasi intim</b> <b>Jarak personal</b>, jarak minimum untuk berinteraksi tanpa terlalu intim (50 cm-1.4 m). Digunakan pada ruang-ruang personal. <b>Jarak konsultasi sosial</b>, jarak dari konsultasi dalam situasi kerja dan bersifat santai (1.4 m-4 m). Digunakan pada ruang-ruang komunal.</p>	Hunian, Kepribadian, Kerohanian, Pendidikan, Rekreasi
<p><b>Ruang Komunal</b> Dapat memiliki <i>setting</i> bersifat komunal, privasi, personalisasi dan akses/sirkulasi menuju tempat bagi pengguna.</p>	Hunian, Kepribadian, Kerohanian, Pendidikan, Rekreasi
<p><b>Sistem Sirkulasi (Pergerakan dalam ruang dan waktu)</b> (dijelaskan lebih lanjut pada konsep sirkulasi)</p>	Hunian, Kepribadian, Kerohanian, Pendidikan, Rekreasi, Administrasi, Servis

Setelah disimpulkan dari tabel V.2, masing-masing kelompok kegiatan mempunyai prinsip paguyuban dan kata kunci yang digunakan dalam proses perancangan (lihat tabel V.3).

**Tabel V.3. Konsep Prinsip Paguyuban pada Kelompok Kegiatan**

<b>Kegiatan</b>	<b>Prinsip Paguyuban</b>	<b>Kata Kunci</b>
Kepribadian	Ikatan/Relasi/Pola Hubungan Kemitraan, Multiformis	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi, teritori, privasi, ruang personal
Kerohanian/ peribadatan	Ikatan/Relasi/Pola Hubungan Kemitraan, Musyawarah	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi
Intelektual/ pendidikan	Ikatan/Relasi/Pola Hubungan Kemitraan, Musyawarah	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi
Kegiatan sehari-hari hunian asrama	Ikatan/Relasi/Pola Hubungan Kemitraan, Multisentris, Multiformis	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi, teritori, privasi, ruang personal
Rekreasi	Ikatan/Relasi/Pola Hubungan Kemitraan, Musyawarah	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi
Administratif	Multiformis	Teritori, privasi, ruang personal
Servis	Multiformis, Multisentris	Teritori, privasi, ruang personal, sirkulasi

## V.2. Konsep Tatanan Fungsional

Dengan banyaknya fungsi yang diakomodasi pada bangunan ini dan setiap fungsi memiliki karakter sendiri, maka untuk menempatkan fungsi-fungsi tersebut pada satu wadah perlu pengelompokan fungsi dengan melihat pada identifikasi kegiatan. Melalui identifikasi kegiatan, aktivitas dan ruang-ruang yang dibutuhkan beserta sifat dan karakter ruang yang sesuai dengan kata kunci dapat diketahui. (lihat tabel V.4).

<b>Kata kunci</b>	<b>Sifat ruang</b>	<b>Karakter ruang</b>
Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik, semi publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
Privasi, teritori, r. personal	Privat, semi privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup

**Tabel V.4. Sifat dan Karakter Ruang Sesuai dengan Kata Kunci**

<b>Ruang</b>	<b>Kata kunci</b>	<b>Sifat ruang</b>	<b>Karakter ruang</b>
Kapel besar	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
Kapel kecil	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
R. Pengakuan dosa	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
R. Meditasi	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
R. Bimbingan	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup

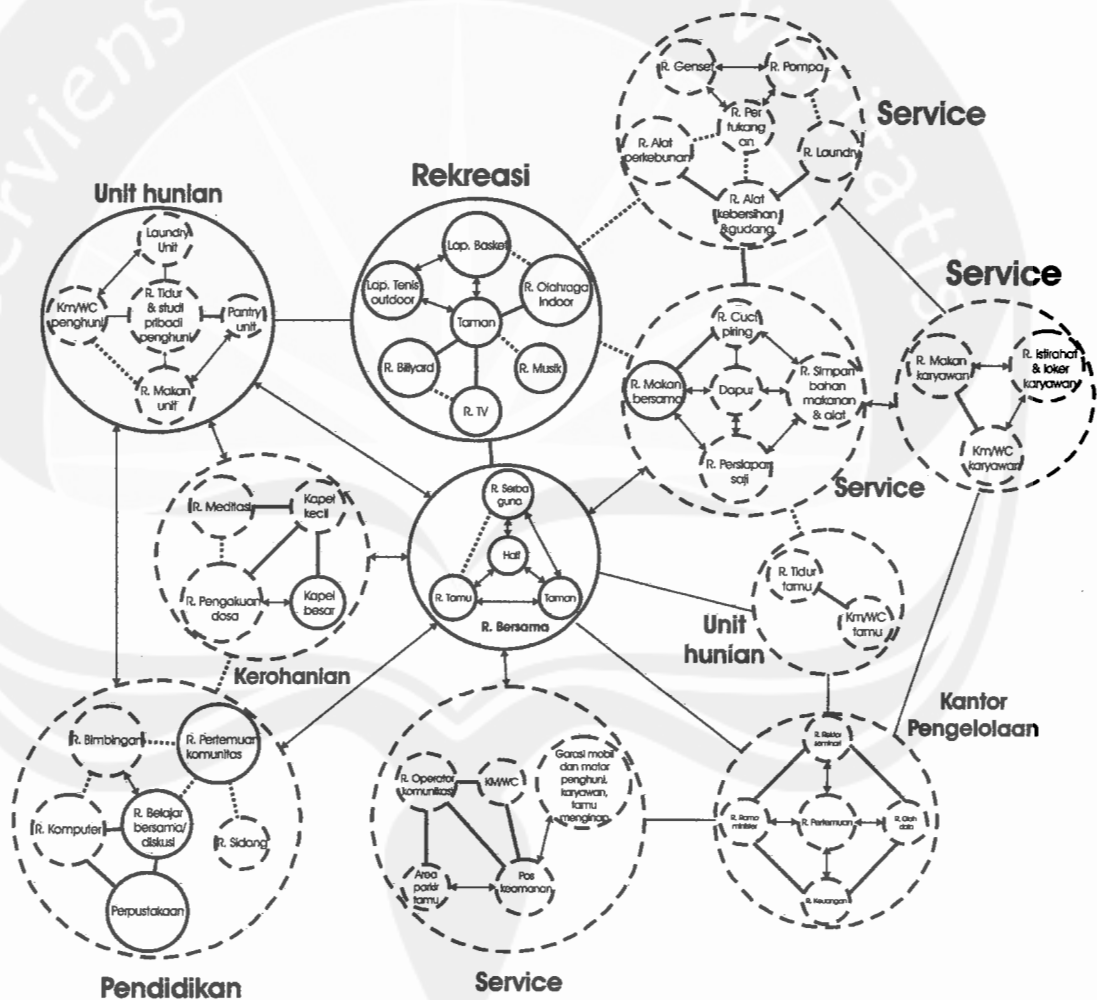
<b>Ruang</b>	<b>Kata kunci</b>	<b>Sifat ruang</b>	<b>Karakter ruang</b>
R. Komputer	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
<b>R. Perpustakaan</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
R. Sidang	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, tertutup
<b>R. Serbaguna</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>R. Belajar bersama/diskusi</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>R. Pertemuan komunitas</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>Hall</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>R. Tamu</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
R. Tidur penghuni seminari	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
R. Tidur tamu	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
<b>R. Makan bersama</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
R. Makan unit	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif
R. Makan karyawan	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif
Pantry unit	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif
Km/WC penghuni	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
R. Laundry unit	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks
Km/WC tamu	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
<b>Lap. Basket out door</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>R. Olahraga in door</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>Lap. Tennis out door</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>R. Billyard</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>R. Musik</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
<b>R. TV</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka
R. Rektor seminari	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, pasif, tertutup
R. Romo Minister	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, pasif, tertutup
R. Olah data	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, tertutup

R. Keuangan	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, pasif, tertutup
R. Pertemuan Pengelola	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, tertutup
Dapur	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, relaks
R. Persiapan	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, relaks
R. Cuci piring	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, relaks
R. Simpan bahan makanan & alat	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, relaks, pasif
R. Istirahat & loker karyawan	Privasi, teritori, r. personal	Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
Pos keamanan	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, relaks
R. Operator komunikasi	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
R. Alat kebersihan & gudang	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
R. Laundry	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, relaks
R. Pertukangan	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, relaks
R. Genset	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, pasif, tertutup
Tower Air	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, pasif
R. Alat perkebunan	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
Garasi motor-mobil penghuni & karyawan	Privasi, teritori, r. personal, Sirkulasi	Semi Privat	Sederhana, relaks, pasif
<b>Area parkir tamu</b>	Sirkulasi	Semi Publik	Hangat, dekat, cerah, dinamis, netral, terbuka
Km/WC karyawan	Privasi, teritori, r. personal	Semi Privat	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup
<b>Taman</b>	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi	Publik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka

Dengan melihat tabel V.4, ruang-ruang komunal yang ada di Seminari Tinggi yaitu: **kapel besar, ruang perpustakaan, ruang serbaguna, hall, ruang tamu, ruang belajar bersama/diskusi, ruang pertemuan komunitas, ruang makan bersama, ruang-ruang rekreasi, unit hunian, area parkir tamu, dan taman.** Pada ruang-ruang tersebut suasana paguyuban akan diwujudkan.

### V.2.1. Konsep organisasi fungsi

Kata kunci yang menjadi titik tolak pada sistem fungsional adalah **teritori**, berfungsi untuk menjaga privasi dari hunian agar tidak terlalu banyak gangguan yang masuk. Kelompok fungsi ruang yang bersifat lebih publik ‘dijauhkan’ baik secara fungsi maupun secara desain dengan kelompok fungsi ruang privat. Organisasi sistem fungsional seminari dapat dilihat pada gambar V.1.



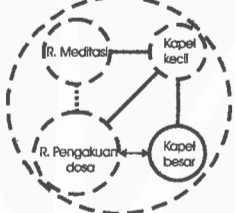
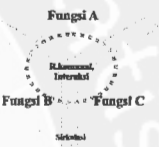

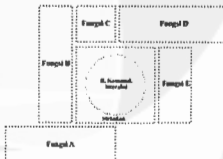
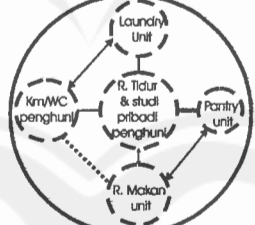
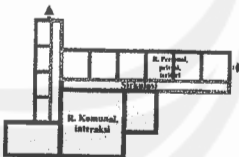
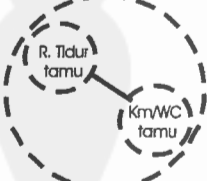
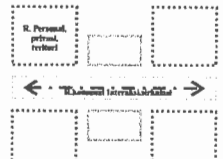
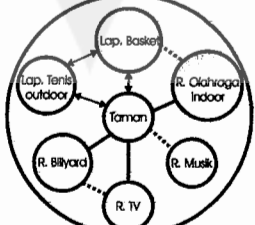
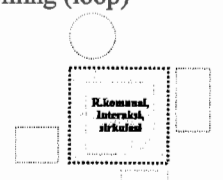
Gambar V.1. Konsep organisasi sistem fungsional seminari

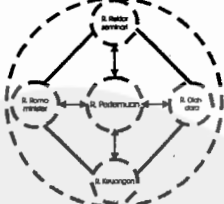
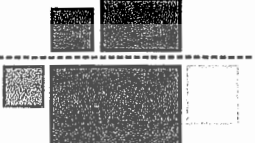
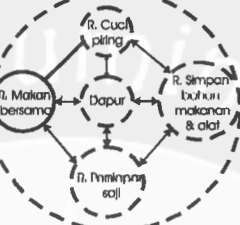




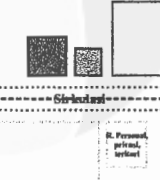
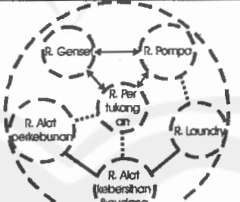
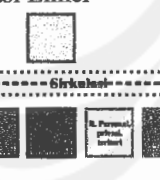
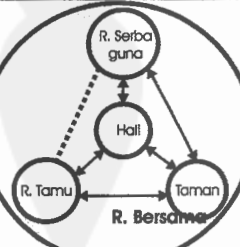
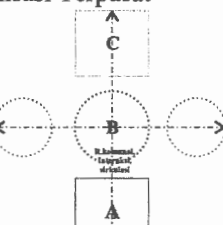
Keterangan :   
 ↔ Sangat erat   
 ————— Erat   
 - - - - - Sedang   
 ○ R. bersama

V.2.2. Konsep organisasi ruang

Pada perencanaan dan perancangan pengembangan bangunan Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta, pemilihan tipe organisasi setiap kelompok ruang kegiatan tertentu didasarkan pada prinsip-prinsip paguyuban beserta kata kunci masing-masing prinsip (lihat tabel V.5). Hal tersebut dilakukan sebagai pendekatan dalam rangka mewujudkan konsep desain yaitu suasana paguyuban.

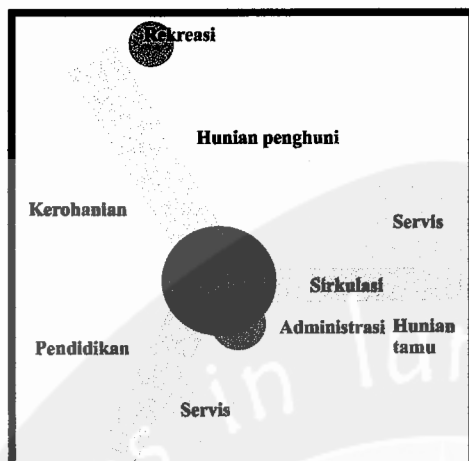
Tabel V.5. Konsep Organisasi pada Kelompok Ruang

Kelompok Ruang	Kata Kunci	Gambar Kelompok Ruang	Organisasi Ruang
Kerohanian	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi		Organisasi Radial 
Pendidikan	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi		Organisasi Radial 
Hunian (1 unit)	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi, teritori, privasi, ruang personal		Organisasi Radial 
			Organisasi Linier 
Rekreasi	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi		Organisasi Cluster-jalan berkeliling (loop) 

Kelompok Ruang	Kata Kunci	Gambar Kelompok Ruang	Organisasi Ruang
Pengelolaan/ Administrasi	Teritori, privasi, ruang personal		<p>Organisasi Cluster-Kondisi Sumbu</p> 
Servis	Teritori, privasi, ruang personal, sirkulasi		<p>Organisasi Linier</p> 
			<p>Organisasi Linier</p> 
			<p>Organisasi Linier</p> 
			<p>Organisasi Linier</p> 
R. Bersama	Ruang komunal, interaksi, sirkulasi		<p>Organisasi Terpusat</p> 

Berdasarkan kata kunci prinsip paguyuban, organisasi massa bangunan Seminari Tinggi menggunakan tipe organisasi radial (lihat gambar V.2).





Gambar V.2. Konsep organisasi radial

Penggunaan organisasi radial untuk memadukan unsur-unsur organisasi terpusat dan linier. Ruang pusat berfungsi sebagai ruang komunal, tempat berinteraksi maupun pertemuan jalur sirkulasi. Lengan-lengan liniernya digunakan sebagai arah pergerakan/jalur sirkulasi. Organisasi radial mempermudah seluruh kelompok ruang untuk berinteraksi melalui ruang komunal dan jalur sirkulasi. Hal tersebut sesuai dengan dua prinsip paguyuban yaitu hubungan kemitraan dan musyawarah.

Diantara lengan-lengan liniernya, diletakkan kelompok ruang yang bersifat privat dan mempunyai teritori sebagai ruang personal. Lengan liniernya berbeda satu sama lain untuk menanggapi kebutuhan akan fungsi dan konteksnya sehingga menghasilkan pola yang dinamis. Hal tersebut sesuai dengan prinsip multiformis dan multisentris.

### V.3. Konsep perwujudan prinsip paguyuban dalam sistem spasial

Konsep paguyuban diwujudkan dengan pengolahan **tatanan ruang (spasial)**, rancangan elemen arsitektural pada ruang dalam dan ruang luar, sekaligus sistem sirkulasi yang ada di dalamnya.

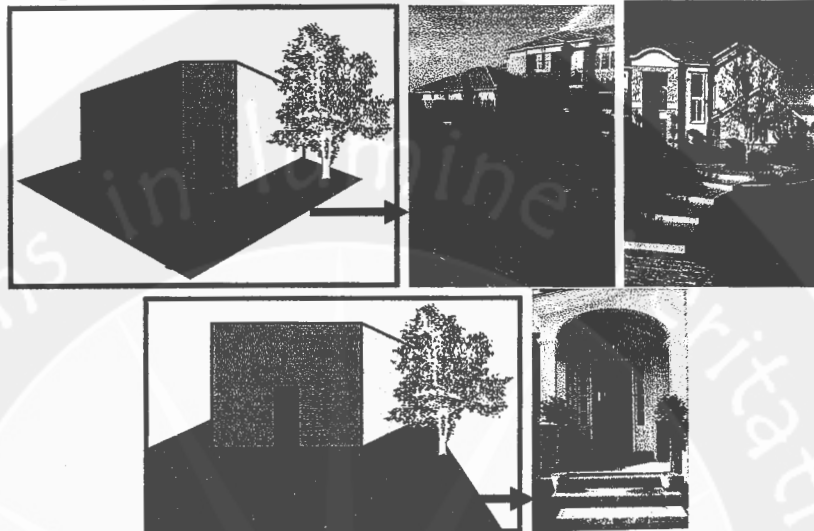
#### V.3.1. Konsep layout ruang dalam dan ruang luar

Konsep layout ruang dalam dan ruang luar untuk mewujudkan suasana paguyuban dapat dilihat pada pengolahan: sirkulasi, elemen pembentuk ruang dan layout perabot.

### V.3.1.1. Konsep sirkulasi

Kata kunci yang berperan pada sistem ini adalah **interaksi, teritori dan privasi**.

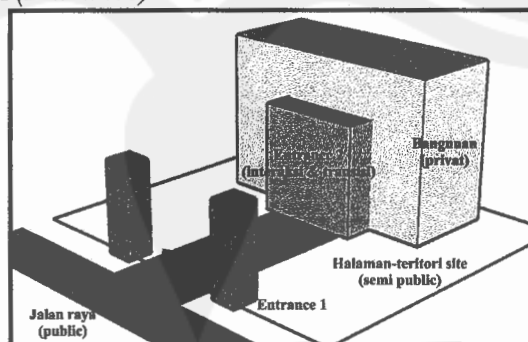
#### a. Pencapaian (*Approach*)



Gambar V.3. Konsep pencapaian (*approach*)

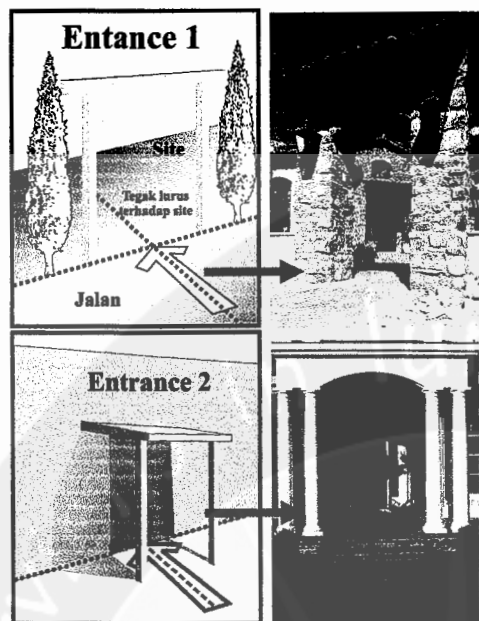
Tipe pencapaian dari luar site ke bangunan yang sesuai adalah model **pencapaian miring** yang memberikan kesan tersamar. Hal tersebut dapat meningkatkan **privasi**, karena secara garis besar bangunan seminari merupakan bangunan hunian yang bersifat privat. Pencapaian miring juga digunakan untuk pencapaian ke ruang-ruang yang bersifat privat dan semi privat. **Pencapaian frontal** digunakan untuk pencapaian ke ruang-ruang komunal yang bersifat lebih publik.

#### b. Pintu Masuk (*Entrance*)



Gambar V.4. Konsep *entrance*

**Entrance pertama**, membatasi antara jalan sebagai area publik dengan halaman sebagai transisi. **Entrance kedua**, membatasi antara halaman yang bersifat semi publik dengan bangunan seminari yang lebih privat.

Gambar V.5. Konsep *entrance* 1 dan 2

*Entrance pertama*, sebuah rancangan fisik sebagai batas teritori antara ruang luar (publik) dengan site, bertujuan agar penghuni merasa nyaman karena berada dalam teritori komunitas seminari. Rancangan lebih bersifat terbuka untuk menciptakan kontinuitas visual-spasial dan memungkinkan terjadi **interaksi** dengan lingkungan sekitar.

*Entrance kedua*, pintu masuk menjorok keluar berfungsi sebagai transisi dan pendekatan ruang dalam terhadap ruang luar. Penambahan serambi selain dilakukan sebagai tuntutan iklim dan sebagai batas teritori ruang juga sekaligus untuk tempat berinteraksi

Gambar V.6. Konsep *entrance* ruang komunal dan ruang privat

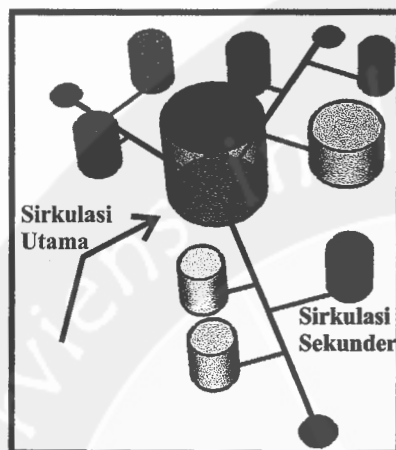
Pada ruang-ruang yang **bersifat komunal**, *entrance* diletakkan **terpusat** atau dimungkinkan ruang komunal tersebut mempunyai *entrance* dari segala arah. Kontinuitas visual dan spasial di ruang komunal sangat dipertahankan agar orang tertarik untuk datang.

Pada ruang-ruang yang **bersifat privat**, *entrance* ditempatkan **di luar pusat**. Hal itu untuk mempertahankan privasi dan teritori ruang privat sehingga kontinuitas visual dan spasial di ruang tersebut berkurang.

### c. Konfigurasi Jalur-Ruang (*Configuration of the Path*)

Pada bangunan seminari, konfigurasi jalur dibuat untuk mempermudah penghuni maupun pengunjung membedakan jalur ke arah ruang privat atau ke ruang komunal. Konfigurasi jalur utama yang mudah diingat dan sederhana menawarkan banyak *entrance* sepanjang jalur menuju ke arah kelompok ruang

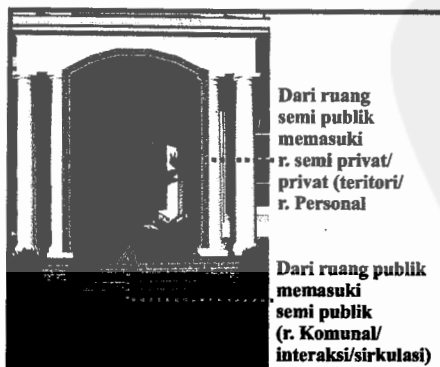
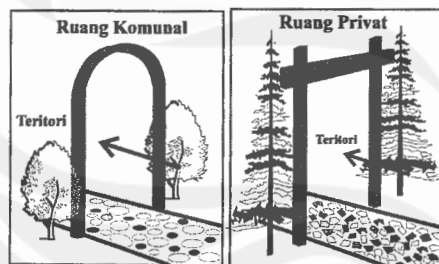
tertentu. Hal tersebut juga didukung dengan pemilihan bentuk dan skala pintu masuk yang tepat dengan memperhatikan perbedaan fungsional antara daerah untuk umum, ruangan pribadi, serta koridor/sirkulasi (lihat gambar V.7)



Model konfigurasi jalur yang sesuai adalah konfigurasi jalur radial, disesuaikan dengan organisasi massa bangunan seminari yaitu organisasi radial. Konfigurasi jalur radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat (ruang-ruang komunal). Jalan-jalan yang berkembang (lengan liniernya) menuju ke ruang-ruang yang sifatnya lebih privat. Persimpangan didesain untuk setting komunal (interaksi) (lihat gambar V.7).

Gambar V.7. Konsep konfigurasi jalur

Untuk ruang-ruang privat seperti kamar tidur, menggunakan tipe konfigurasi jalur linier dengan tujuan tetap menjaga privasi dan teritori (mengurangi kontinuitas visual).

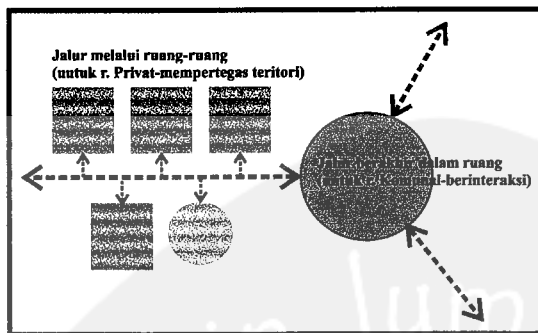


Untuk membentuk dan mempertegas teritori antara kelompok fungsi hunian (ruang-ruang privat) dengan jalur utama (ruang-ruang komunal) digunakan detail yang berbeda, baik dari bentuk, warna, ukuran. **Entrance ruang komunal**: bentuk menggunakan permainan garis lengkung, warna hangat, ukuran besar, jenis bahan bertekstur kasar.

**Entrance ruang privat** : bentuk menggunakan permainan garis vertikal, warna dingin, ukuran sedang, jenis bahan bertekstur halus. (lihat gambar V.8)

Gambar V.8. Konsep entrance pada jalur

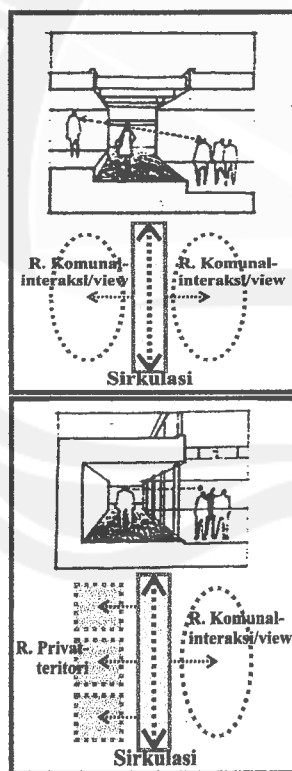
d. Hubungan Jalur–Ruang (*Path-Space Relationship*)



Gambar V.9. Konsep hubungan jalur-ruang

Pada seminari tinggi, hubungan jalur ruang yang sesuai yaitu : **Jalur melalui ruang-ruang untuk ruang-ruang privat** yang bertujuan mempertegas teritori. kesatuan dari tiap ruang privat dipertahankan. **Jalur berakhir dalam ruang untuk ruang-ruang komunal** yang bertujuan untuk mempermudah terjadinya interaksi sosial dalam ruang komunal tersebut (lihat gambar V.9).

e. Bentuk dari Ruang Sirkulasi (*Form of the Circulation space*)



Pada jalur sirkulasi utama (radial) atau pada **ruang komunal** menggunakan **bentuk ruang sirkulasi terbuka pada kedua sisinya**. Hal tersebut memungkinkan terjadi interaksi dengan ruang-ruang yang berada di kanan-kirinya. Kontinuitas visual dan spasial dipertahankan.

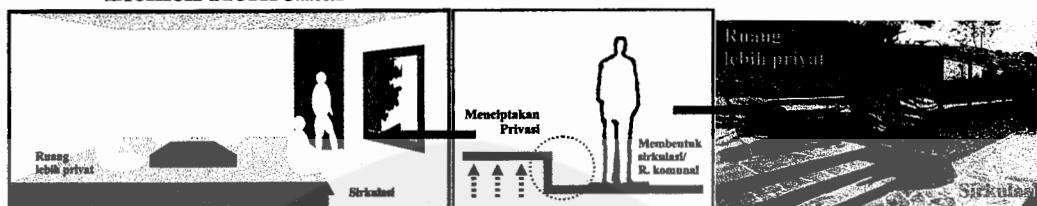
Sedangkan pada jalur sirkulasi linier atau pada sirkulasi kelompok **ruang privat** menggunakan **bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisinya**. Hal tersebut untuk menjaga privasi dan teritori pada ruang yang tertutup sekaligus menciptakan kebebasan dan kontinuitas visual sehingga relasi dengan luar tetap terjaga (lihat gambar V.10).

Gambar V.10. Konsep bentuk ruang sirkulasi

V.3.1.2. Konsep elemen pembentuk ruang

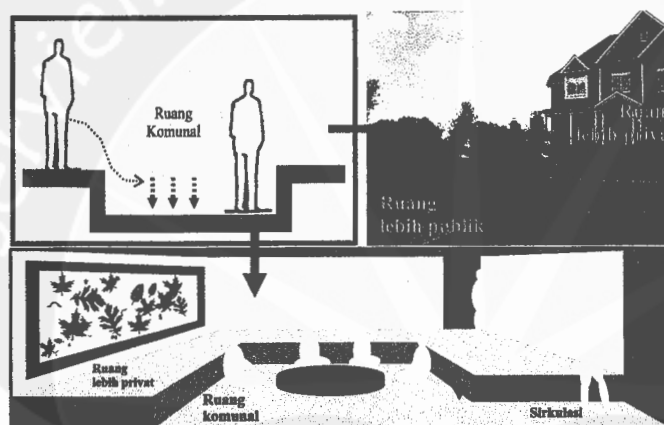
Kata kunci yang berperan pada kedua faktor ini adalah **privasi, teritori, ruang komunal dan interaksi**.

### Elemen Horizontal



Gambar V.11. Konsep elemen horizontal

Elemen horizontal dengan permainan tinggi rendah lantai, namun masih menjaga kontinuitas spasial dan visual. Pencapaian secara fisik mudah dilakukan. Bidang yang dinaikan dapat menciptakan dan menjaga **privasi** dan **mempertegas teritori ruang privat**. Bidang yang diturunkan membentuk **jalur sirkulasi** atau **ruang komunal**.



Gambar V.12. Konsep elemen horizontal pada r.bersama

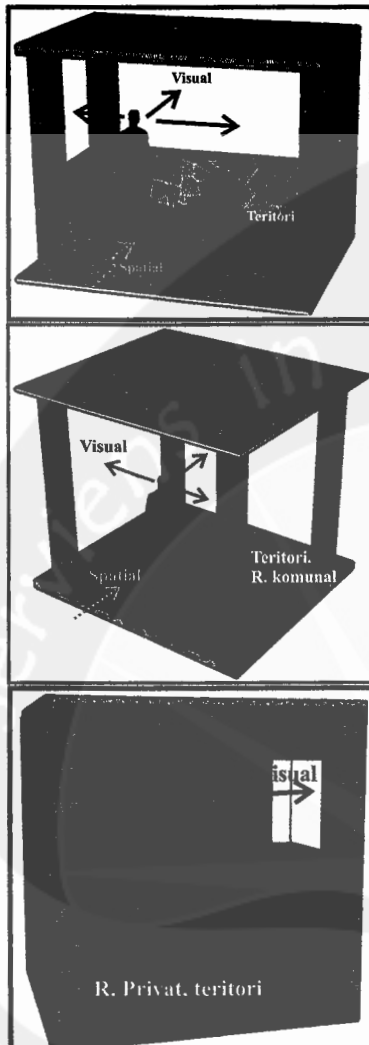
Menurunkan ketinggian lantai pada ruang bersama untuk memberi batas dari konteks yang lebih luas, dapat menciptakan teritori yang lebih tegas dan bersifat komunal. Menjaga kontinuitas spasial dan visual. Pencapaian secara fisik mudah dilakukan.



Gambar V.13. Konsep Overhead Plan

*Overhead* mempertegas jalur pergerakan/sirkulasi dan melingkupi sebuah teritori. Peletakkan bidang *overhead skala intim* bertujuan menciptakan suasana akrab dan hangat pada ruang-ruang komunal (ruang rekreasi, ruang pertemuan komunitas, ruang tamu). Pada ruang-ruang privat (ruang tidur, ruang administrasi, ruang-ruang servis), peletakkan bidang *overhead* menggunakan **skala normal**, bertujuan menciptakan sebuah teritori dan privasi. Peletakkan bidang *overhead skala mengejutkan*, bertujuan menciptakan suasana agung, megah, dan luas pada ruang kapel, ruang meditasi, hall, ruang serbaguna. (lihat gambar V.13).

### Elemen Vertikal

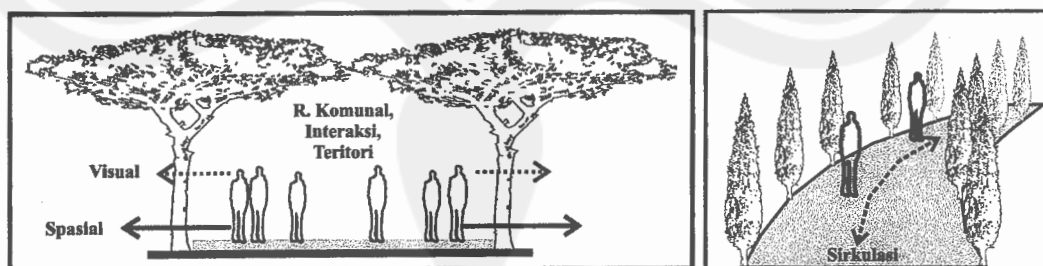


Pada ruang bersama (ruang komunal untuk berinteraksi) perlu rancangan elemen vertikal yang membebaskan visual dan spasial untuk menarik orang agar datang misalnya **penggunaan dinding rendah pada ruang makan, ruang pertemuan komunitas, ruang-ruang rekreasi, ruang serbaguna dan hall.**

Penggunaan kolom selain sebagai struktur, dapat pula untuk pembentuk ruang yang bebas dinding namun masih sangat terasa volume ruang (masih memiliki teritori). Hal ini menguntungkan untuk ruang yang butuh kontinuitas visual dan spasial yang tinggi yaitu ruang dengan fungsi komunal atau bersifat publik. Jajaran kolom tersebut juga dapat membentuk ruang sirkulasi.

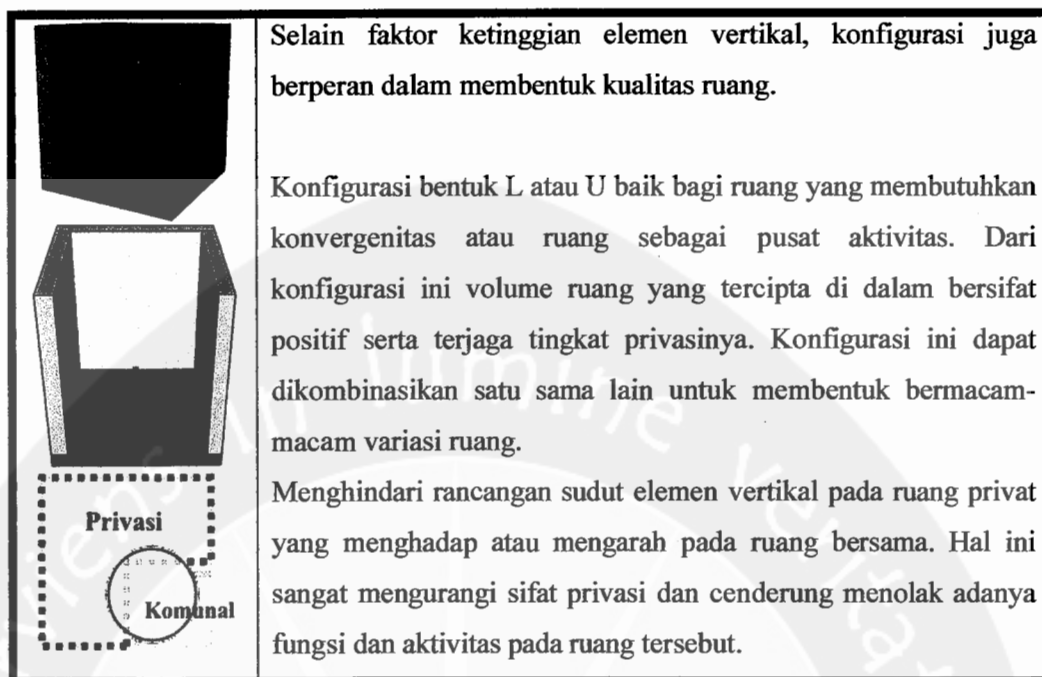
Pada kamar atau ruang privat yang tidak untuk aktivitas umum dan bersama, derajat ketertutupan lebih tinggi namun masih tetap mempertimbangkan psikologis pengguna dengan adanya bukaan (lihat gambar V.14)

Gambar V.14. Konsep elemen vertikal (ketinggian)



Gambar V.15. Konsep elemen unsur linear vertikal

Penataan unsur linear vertikal untuk membentuk ruang komunal sebagai tempat berinteraksi atau membentuk jalur sirkulasi (lihat gambar V.15)



Gambar V.16. Konsep elemen vertikal (konfigurasi)




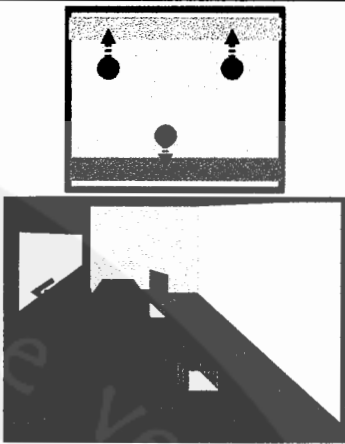
Gambar V.17. Konsep elemen vertikal (tata letak)

Penggunaan elemen vertikal (pohon, lampu, patung) pada ruang luar digunakan untuk menciptakan ruang positif, sebagai *signage*, dan sebagai stimulus interaksi sosial.

### V.3.1.3. Konsep layout perabot

Kata kunci pada analisis perabot adalah **ruang komunal, interaksi, sirkulasi, ruang personal, privasi dan teritori**. Penggunaan sistem tatanan layout perabot untuk ruang-ruang pada bangunan seminari tinggi, yang sesuai dengan prinsip paguyuban dapat dilihat pada gambar V.18.



R. komunal, interaksi dan sirkulasi	R. personal, privasi dan teritori
	
<p>Tatanan Sosiopetal digunakan pada layout perabot yang ditempatkan dalam ruang-ruang bersama/komunal. Contohnya ruang makan bersama, ruang belajar bersama, ruang tamu, ruang pertemuan komunitas.</p>	<p>Tatanan Sosiofugal digunakan pada layout perabot pada ruang-ruang yang memerlukan privasi dan teritori tinggi. Contohnya pada ruang baca perpustakaan, kamar tidur pribadi, ruang meditasi, KM/WC.</p>

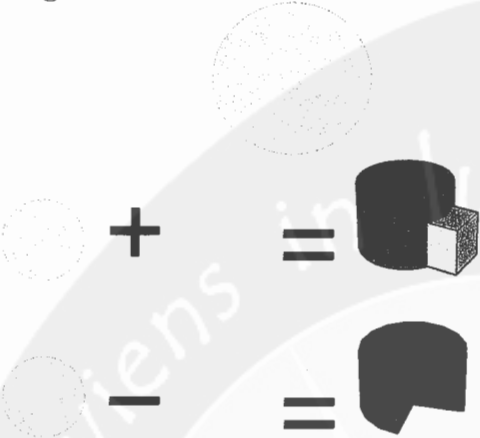
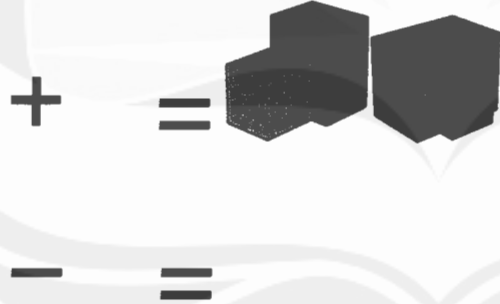
Gambar V.18. Konsep layout perabot berdasarkan prinsip paguyuban

### V.3.2. Konsep gubahan ruang dan massa

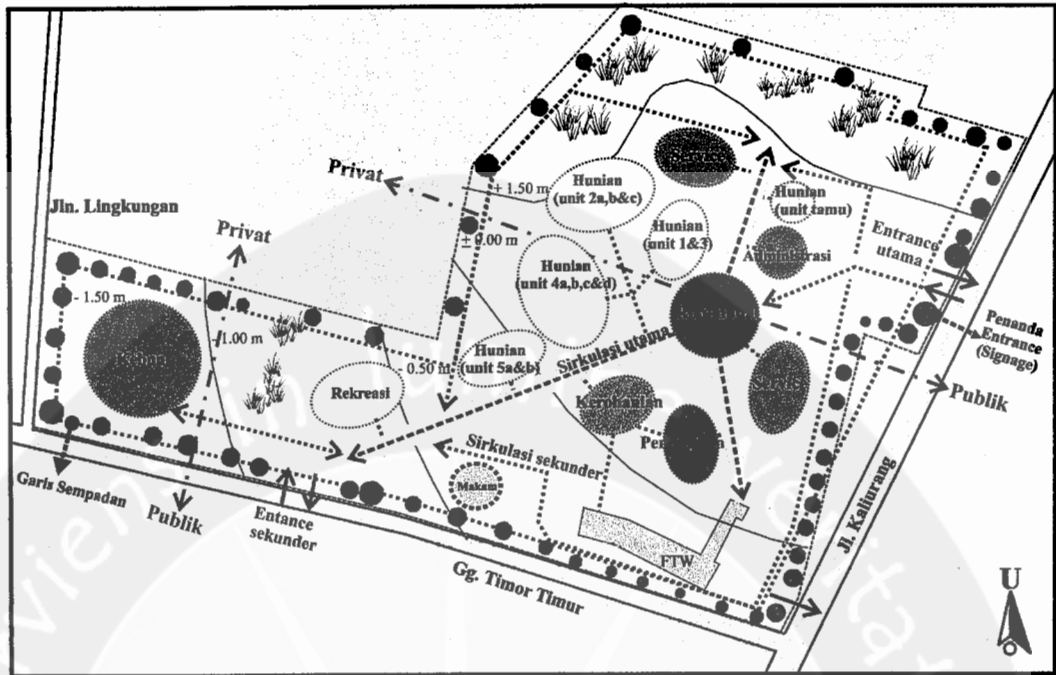
Gubahan ruang dan massa Seminari Tinggi merupakan gabungan dari hasil analisis potensi site, analisis organisasi ruang dan analisis perwujudan prinsip paguyuban dalam sistem spasial. Kata kunci yang digunakan pada konsep gubahan ruang dan massa adalah **ruang komunal, interaksi, sirkulasi, teritori, privasi dan ruang personal.**

Bentukan massa menggunakan bentuk-bentuk geometri sederhana dengan perulangan yang terorganisasi (lihat tabel V.6).

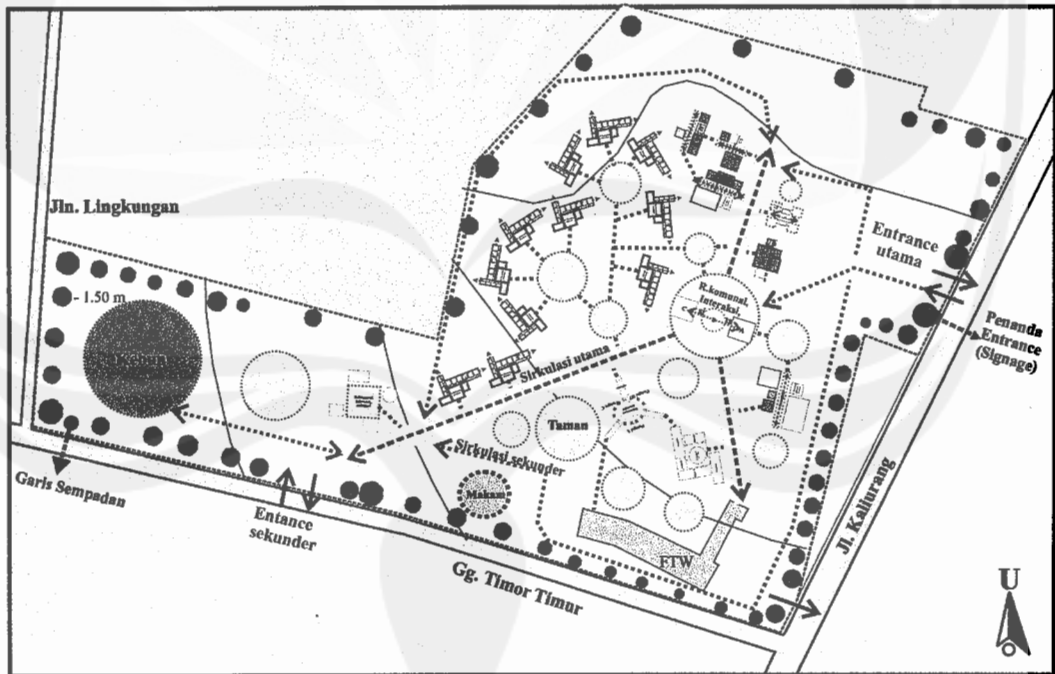
Tabel V.6. Konsep Bentukan Massa

Bentuk 2 Dimensi	Karakter	Massa pada Ruang
<p><b>Lingkaran</b></p> 	<p>Stabil, Terpusat, Sebagai poros bila diletakkan di pusat suatu bidang. Menimbulkan perasaan gerak putar yang kuat bila menempatkan suatu unsur menurut arah kelilingnya. Sesuai dengan prinsip paguyuban musyawarah dan hubungan kemitraan (ruang komunal)</p>	<p>Hall, ruang serbaguna, r. tamu, ruang bilyard (rekreasi) , r. belajar bersama</p>
<p><b>Bujursangkar → Persegi</b></p> 	<p>Suatu yang murni dan rasional. Merupakan bentuk statis, netral dan tidak mempunyai arah tertentu. Dapat divariasikan dengan penambahan tinggi atau lebarnya menjadi persegi panjang. Sesuai dengan prinsip paguyuban yaitu multisentris dan multiformis (ruang personal/privat)</p>	<p>Seluruh ruang, kecuali ruang yang telah disebutkan di atas</p>

Khusus untuk unit hunian dikelompokkan menjadi 2 yaitu : unit hunian penghuni dan unit hunian tamu. Unit hunian untuk penghuni dibagi menjadi 4 kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada zoning kelompok ruang dan zoning massa pada site (lihat gambar V.19 dan V.20).



Gambar V.19. Zoning kelompok ruang pada site



Gambar V.20. Zoning massa pada site

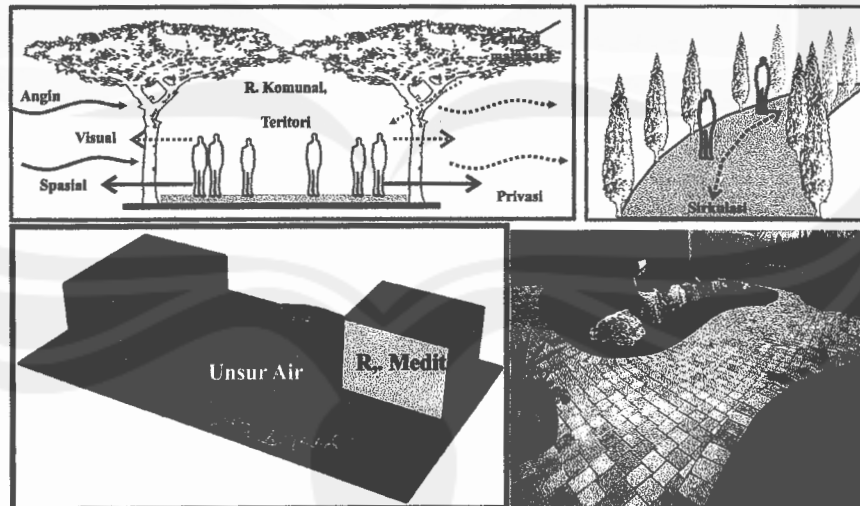
#### V.4. Konsep Perwujudan Suasana yang Mendukung Paguyuban

Perwujudan suasana yang mendukung paguyuban pada bangunan seminari tinggi dianalisis melalui material, tekstur dan warna. Kata kunci yang dipakai adalah **ruang komunal, privasi, teritori, dan sirkulasi**.

##### V.4.1. Konsep material dan tekstur

##### V.4.1.1. Konsep material

**Pepohonan** digunakan sebagai komponen pembentuk **ruang komunal** sekaligus peneduh pada taman dan ruang rekreasi; pembatas pandangan ke arah view negatif; pengarah jalur **sirkulasi**; pengontrol angin sekaligus sebagai barier pengurang noise; pembatas **teritori** site. **Air** sebagai pengurang noise bagi ruang-ruang yang membutuhkan suasana tenang (hunian dan r.meditasi). **Batu alam** sebagai pola lantai jalur sirkulasi (lihat gambar V.21)



Gambar V.21. Konsep material lunak (pohon, air) dan keras (batu alam)

Berdasarkan tinjauan diatas, material yang digunakan pada bangunan seminari tinggi untuk mendukung perwujudan suasana paguyuban adalah:

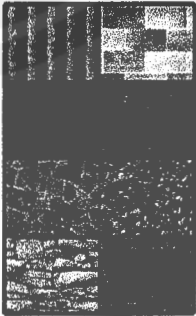
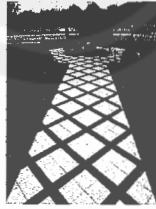
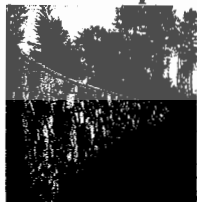
**Tabel V.7. Konsep Pemakaian Material**


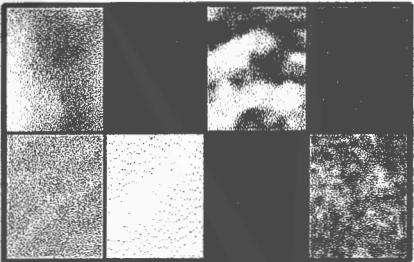
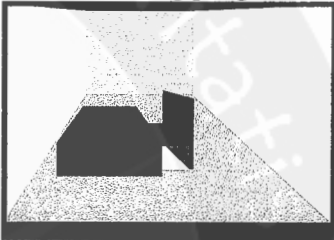
<b>Materi</b>	<b>Pemakaian</b>	<b>Ruang</b>	<b>Kesan Ruang</b>
u	Struktur, bukaan (daun pintu dan jendela), furnitur	Semua ruang khususnya ruang komunal	Hangat, alamiah, menyegarkan
	Pelapis lantai	Ruang meditasi	Hangat, mengurangi noise
hen (ccco)	Pelapis dinding	Semua ruang	Tekstur dekoratif, praktis
	Perkerasan	Jalur sirkulasi	
u bata	Struktur (dinding)	Semua ruang	Praktis, alami
u alam	Pola lantai, pagar, pemberi tekstur pada dinding	Jalur sirkulasi, pemberi tekstur pada dinding luar untuk seluruh ruang → untuk pemersatu (guyub)	Berat, kasar, kuat, sejuk, sederhana, alamiah, informal, pembedaan teritori dengan pola lantai
rmer	Pelapis lantai atau dinding	Kapel	Agung, megah, formal
on	Struktur (kolom, balok, pondasi)	Semua ruang	Kokoh, kuat
a	Struktur (atap)	Ruang-ruang berbentuk besar (kapel, r. makan dan pertemuan komunitas)	Kokoh, kuat
ca	Bahan pengisi (bukaan), pembatas ruang	Semua ruang khususnya ruang komunal	Dinamis, menjaga kontinuitas visual tetapi tetap berteritori, pencahayaan

#### V.4.1.2. Konsep tekstur

Pada tabel V.8 akan dijabarkan mengenai konsep pemilihan tekstur sesuai dengan konsep paguyuban.

**Tabel V.8. Konsep Pemilihan Tekstur**

<b>Tekstur</b>	<b>Kesan</b>	<b>Pemakaian</b>
<b>Kasar</b>	Membuat sebuah bidang terlihat lebih dekat, memperkecil skala dan menambah bobot visualnya. Dapat menyembunyikan noda tetapi sulit dalam perawatannya. 	<b>Jalur sirkulasi</b> (perbedaan tektur pada pola lantai dapat dipakai untuk menunjukkan arah sirkulasi dan membedakan ruang gerak dan ruang statis).  <b>Pagar</b> bagian yang mudah kotor (pembatas teritori dan privasi) 

Tekstur	Kesan	Pemakaian
<b>Kasar</b>		<b>Ruang-ruang komunal</b> (ruang-ruang rekreasi, ruang pertemuan komunitas, ruang makan, ruang tamu) untuk menciptakan suasana lebih dekat (guyub). 
<b>Halus</b>	Tekstur halus membuat kotoran dan aus terlihat tetapi relatif lebih mudah dibersihkan. 	<b>Ruang-ruang personal</b> (kamar pribadi ruang bimbingan), ruang-ruang servis, ruang meditasi, ruang pengakuan dosa. 

#### V.4.2. Konsep warna

Secara garis besar warna yang digunakan pada bangunan seminari tinggi untuk mendukung perwujudan suasana paguyuban dapat dilihat pada tabel V.9 dan secara detail pada tabel V.10.

**Tabel V.9. Konsep Pemakaian Warna Secara Garis Besar**

Kategori Warna	Pemakaian	Keterangan
Warna-warna secorak	Ruang-ruang komunal (sifatnya bersama, tempat berinteraksi, sirkulasi)	Warna yang analogi, mendorong harmoni dan kesatuan.
Warna-warna kontras	Ruang-ruang personal (untuk membentuk teritori, privasi)	Bervariasi karena selalu memasukkan warna-warna hangat dan dingin.

Tabel V.10. Konsep Pemakaian Warna Sesuai Karakter dan Sifat Ruang

Ruang	Karakter Ruang	Sifat ruang	Warna r. dalam	Warna r. luar	Kategori
Kapel besar	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Cream	Cream	Secorak
Kapel kecil	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi publik	Cream	Cream	Secorak
R. Pengakuan dosa	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi privat	Cream	Cream	Kontras
R. Meditasi	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi Privat	Kuning pastel	Cream	Kontras
R. Bimbingan	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Privat	Kuning pastel	Kuning pastel	Kontras
R. Komputer	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi Privat	Jingga	Kuning pastel	Kontras
R. Perpustakaan	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	Hijau pastel	Kuning pastel	Secorak
R. Sidang	Sederhana, tenang, tertutup	Semi Privat	Cream	Kuning pastel	Kontras
R. Serbaguna	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Cream	Cream	Secorak
R. Belajar bersama/diskusi	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	Kuning pastel	Kuning pastel	Secorak
R. Pertemuan komunitas	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	Tosca	Kuning pastel	Secorak
Hall	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Cream	Cream	Secorak
R. Tamu	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Cream	Cream	Secorak
R. Tidur penghuni	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Privat	Biru pastel	Biru pastel	Kontras
R. Tidur tamu	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Privat	Biru pastel	Biru pastel	Kontras
R. Makan bersama	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	Tosca	Kuning pastel	Secorak
R. Makan unit	Sederhana, tenang, relaks, pasif	Semi Privat	Tosca	Biru pastel	Kontras
R. Makan karyawan	Sederhana, tenang, relaks, pasif	Semi Privat	Tosca	Biru pastel	Kontras
Pantry unit	Sederhana, tenang, relaks, pasif	Semi Privat	Tosca	Biru pastel	Kontras
Km/WC penghuni	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Privat	Biru muda	Biru pastel	Kontras
R. Laundry unit	Sederhana, tenang, relaks	Semi Privat	Biru muda	Biru pastel	Kontras
Km/WC tamu	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi Privat	Biru muda	Biru pastel	Kontras
Lap. Basket out door	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Hijau pastel	Hijau pastel	Secorak
R. Olahraga in door	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Cream	Cream	Secorak
Lap. Tennis out door	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Hijau pastel	Hijau pastel	Secorak

Ruang	Karakter Ruang	Sifat ruang	Warna r. dalam	Warna r. luar	Kategori
R. Bilyard	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	Kuning	Kuning	Secorak
R. Musik	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	Hijau pastel	Kuning	Secorak
R. TV	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	Kuning	Kuning	Secorak
R. Rektor seminari	Sederhana, tenang, pasif, tertutup	Privat	Kuning pastel	Cream	Kontras
R. Romo Minister	Sederhana, tenang, pasif, tertutup	Privat	Kuning pastel	Cream	Kontras
R. Olah data	Sederhana, tenang, tertutup	Privat	Kuning pastel	Cream	Kontras
R. Keuangan	Sederhana, tenang, pasif, tertutup	Privat	Kuning pastel	Cream	Kontras
R. Pertemuan	Sederhana, tenang, relaks, tertutup	Semi Privat	Cream	Cream	Kontras
Dapur	Sederhana, relaks	Semi Privat	Hijau pastel	Kuning pastel	Kontras
R. Persiapan	Sederhana, relaks	Semi Privat	Hijau pastel	Kuning pastel	Kontras
R. Cuci piring	Sederhana, relaks	Semi Privat	Biru muda	Kuning pastel	Kontras
R. Simpan bahan makanan & peralatan	Sederhana, relaks, pasif	Semi Privat	Hijau pastel	Kuning pastel	Kontras
R. Istirahat & loker karyawan	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Privat	Biru pastel	Biru pastel	Kontras
Pos keamanan	Sederhana, relaks	Semi Privat	Cream	Cream	Kontras
R. Operator komunikasi	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi Privat	Cream	Cream	Kontras
R. Alat kebersihan & gudang	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi Privat	Biru pastel	Biru muda	Kontras
R. Laundry	Sederhana, relaks	Semi Privat	Biru pastel	Biru muda	Kontras
R. Pertukangan	Sederhana, relaks	Semi Privat	Biru pastel	Biru muda	Kontras
R. Genset	Sederhana, pasif, tertutup	Semi Privat	Biru pastel	Biru muda	Kontras
R. Pompa	Sederhana, pasif, tertutup	Semi Privat	Biru pastel	Biru muda	Kontras
R. Alat perkebunan	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi Privat	Biru pastel	Biru muda	Kontras
Garasi motor-mobil penghuni, karyawan	Sederhana, relaks, pasif	Semi Privat	Biru pastel	Biru muda	Kontras
Area parkir tamu	Hangat, dekat, cerah, dinamis, netral, terbuka	Semi Publik	-	Abu-abu	Secorak
Km/WC karyawan	Sederhana, tenang, relaks, pasif, tertutup	Semi Privat	Biru muda	Biru	Kontras
Taman	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	-		Secorak
Jalur Sirkulasi	Hangat, dekat, harmonis, cerah, dinamis, netral, terbuka	Publik	Warna Hangat		Secorak



### V.5. Konsep sistem struktur

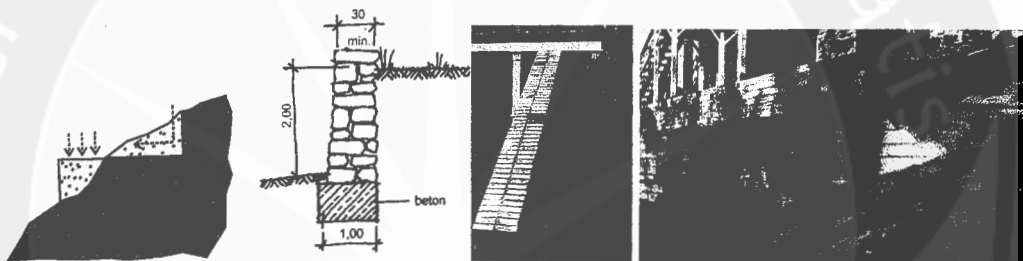
Massa bangunan diletakkan dengan menyesuaikan kondisi site yang ada (lihat bab.IV.4.2.analisa site). Ditinjau dari ketinggian gedung dan spesifikasi perancangan, bangunan seminari tinggi Santo Paulus termasuk kelompok bangunan bertingkat rendah yang terdiri dari 1-2 lantai. Massa bangunan yang terdiri dari 2 lantai yaitu unit-unit hunian, kapel besar, ruang makan dan ruang pertemuan komunitas. Untuk menghubungkan lantai 1 dengan lantai 2 digunakan tangga. Bentuk struktur pada massa bangunan 2 lantai menggunakan jenis struktur rangka. Sedangkan massa bangunan yang tidak bertingkat menggunakan struktur yang sederhana, yaitu jenis struktur massif. Pada massa bangunan yang terdiri dari 2 lantai, menggunakan pelat lantai dari beton. Pelat lantai beton tersebut didukung oleh balok-balok yang bertumpu pada kolom-kolom bangunan. Bentuk atap yang digunakan pada bangunan seminari tinggi adalah bentuk atap sudut. Bentuk atap sudut digunakan pada seluruh massa bangunan kecuali pada ruang rekreasi, r. belajar bersama, hall, r. tamu dan serbaguna (karena menggunakan atap datar). (lihat tabel V.11).

**Tabel V.11. Konsep Penggunaan Struktur**

Struktur	Pemakaian Struktur	Ruang	Keterangan
Pondasi	Pondasi menerus batu kali	Semua ruang	Bangunan sederhana (1 lantai). Ketinggian bangunan 4-5 m
	Podasi titik dan pondasi batu kali	Kapel besar, unit hunian, ruang serbaguna, ruang rekreasi, r. makan bersama, ruang belajar bersama	Perkuatan pondasi batu kali karena jenis ruang tersebut merupakan bangunan bertingkat (2 lantai) dengan ketinggian ruang $\pm 7-10m$

Struktur	Pemakaian Struktur	Ruang	Keterangan
Dinding	Pasangan bata plester 2 sisi	Semua ruang	Finishing pelapis dinding disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruang.
Atap	Bentuk atap datar dan sudut (jenis atap pelana dan limasan dengan pengembangan). Bahan penutup atap genteng dari tanah liat.	Atap datar : ruang-ruang komunal (r. rekreasi, hall, r. tamu, r. serbaguna, r. belajar bersama	Dengan konstruksi rangka baja pada kapel kecil dan kapel besar. Dengan konstruksi rangka kayu pada semua ruang kecuali ruang-ruang dengan atap datar.

Pada ruang luar khususnya taman yang berkontur, digunakan dinding penahan tanah agar tanah tidak longsor terbawa air hujan (lihat gambar V.22).



Gambar V.22. Konsep minimalisasi 'cut and fill' dan perkuatan pada kontur.

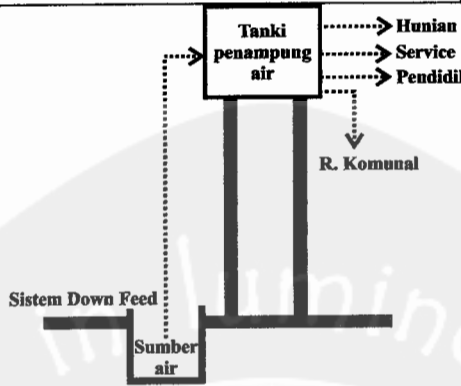
Minimalisasi 'cut and fill' untuk menjaga struktur dan kondisi tanah dan mempertahankan vegetasi.

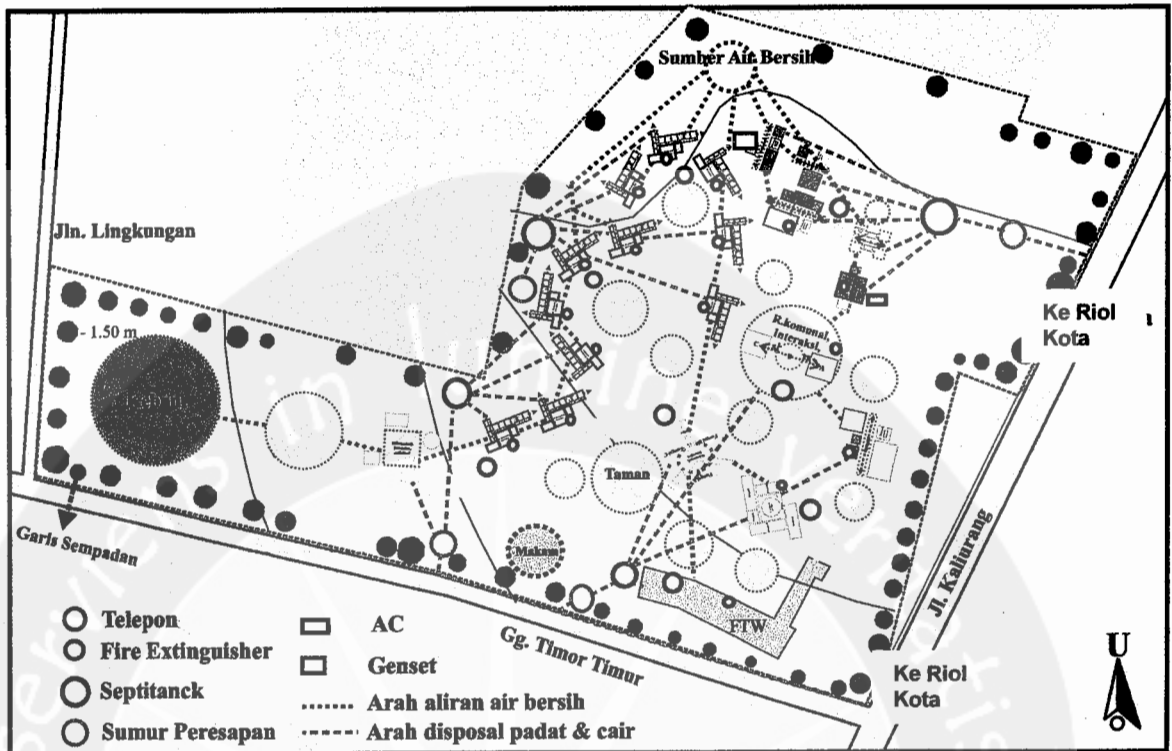
Dinding penahan tanah batu kali memiliki kekuatan yang cukup, ekonomis serta estetik. Dinding tersebut efisien digunakan untuk menahan tanah yang tingginya tidak lebih dari 2 meter.

#### V.6. Konsep sistem utilitas

Aspek-aspek utilitas meliputi sanitasi, drainasi, pembuangan air hujan, instalasi listrik (*power plant*), penangkal petir, *fire resistance*, komunikasi dan penghawaan (lihat tabel V.12). Kata kunci yang digunakan adalah **sirkulasi dan ruang komunal**.

Tabel V.12. Konsep Utilitas

Utilitas	Konsep
Sanitasi	 <p>Sumber air diletakkan di kontur tertinggi. Sistem sanitasi menggunakan sistem <i>down feed</i>. Air bersih dari sumber air dipompa keatas, ditampung di tanki penampung air dan kemudian baru dialirkan ke masing-masing massa bangunan dengan pipa saluran yang berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan agar distribusi air bersih dapat lebih merata sesuai dengan kebutuhan.</p>
Drainasi	<p>Disposal cair → sumur peresapan → riol kota          Disposal padat dan lemak → bak kontrol → septitanck → sumur peresapan → riol kota          Air kotor dari dalam kolam dibuang ke sumur peresapan (sumur peresapan dan septitanck diletakkan di belakang area servis atau hunian → menghindari ruang-ruang komunal).          Perawatan dan <i>rolling</i> air dilalukan dengan filter.          Air cucuran atap dialirkan melalui talang, kemudian dialirkan ke sumur peresapan melalui perkerasan (selokan kecil).          Mengelompokkan ruang-ruang servis untuk mempermudah penanganan dan pembuangan air kotor.</p>
Power Plant	<p>Sumber tenaga listrik utama berasal dari PLN, sebagai cadangan berasal dari generator set. Meteran dan sekring digabung tiap 2-3 unit massa.</p>
Penangkal petir	<p>Menghubungkan muatan listrik positif ke arde negatif di bawah tanah dengan menggunakan konduktor. Penangkal petir dipasang pada atap-atap tertinggi bangunan (misalnya : kapel besar)</p>
Fire resistence	<p>Sistem semi otomatis yang menggunakan tenaga manusia untuk memadamkan api → menggunakan <i>Fire Extingguisher</i> (tabung gas CO<sub>2</sub>) yang diletakkan pada jalur-jalur sirkulasi dan ruang komunal.</p>
Komunikasi	<p>Komunikasi seminari ditangani oleh petugas operator komunikasi. Untuk mempermudah hubungan komunikasi dan untuk mewujudkan suasana paguyuban dalam seminari, alat komunikasi ditempatkan pada masing-masing unit dan ruang-ruang komunal.</p>
Penghawaan	<p>Untuk seluruh ruang menggunakan penghawaan alami, kecuali kelompok ruang administrasi menggunakan AC unit.</p>



Gambar V.23. Konsep Utilitas



Gambar Hasil Perancangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bentley, Ian. 1985. *Responsive Environment (A manual for Designers)*. Architectural Press.
- Buku Kenangan 25 Tahun Seminari Tinggi Santo Paulus di Kayen-Kentungan Jogjakarta*. 1993.
- Ching, F.D.K. 1996. *Architecture Form, Space and Order*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ching, F.D.K. 2000. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Data Statistik Paroki KAS per 31 Desember 2004
- Data wawancara dengan Romo F. Hartosubono Pr. (Rektor Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta) dan Frater D. Bismoko Mahamboro (Frater Tingkat IV)
- Encyclopedia Americana, vol 26. 1984. *Tajuk Theological Education*. Conecticut : Glorier Incorporated.
- Frick, Heinz. 2002. *Membangun Rumah di lerengan*. Jogjakarta : Penerbit Kanisius.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendraningsih, dkk. 1980. *Peran dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Instruksi Gubernur Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta No.20/INSTR/1995 tentang Peraturan Garis Sempadan Muka Bangunan.
- Komisi Tindak Lanjut Tumbuk Ageng. 2001. *Visi Misi Pendidikan dan Garis Besar Tata Hidup Bersama Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta*. Keuskupan Agung Semarang.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. 2003. *Iman Katolik : Buku Informasi dan Referensi*. Jogjakarta : Penerbit Kanisius dan Penerbit Obor.

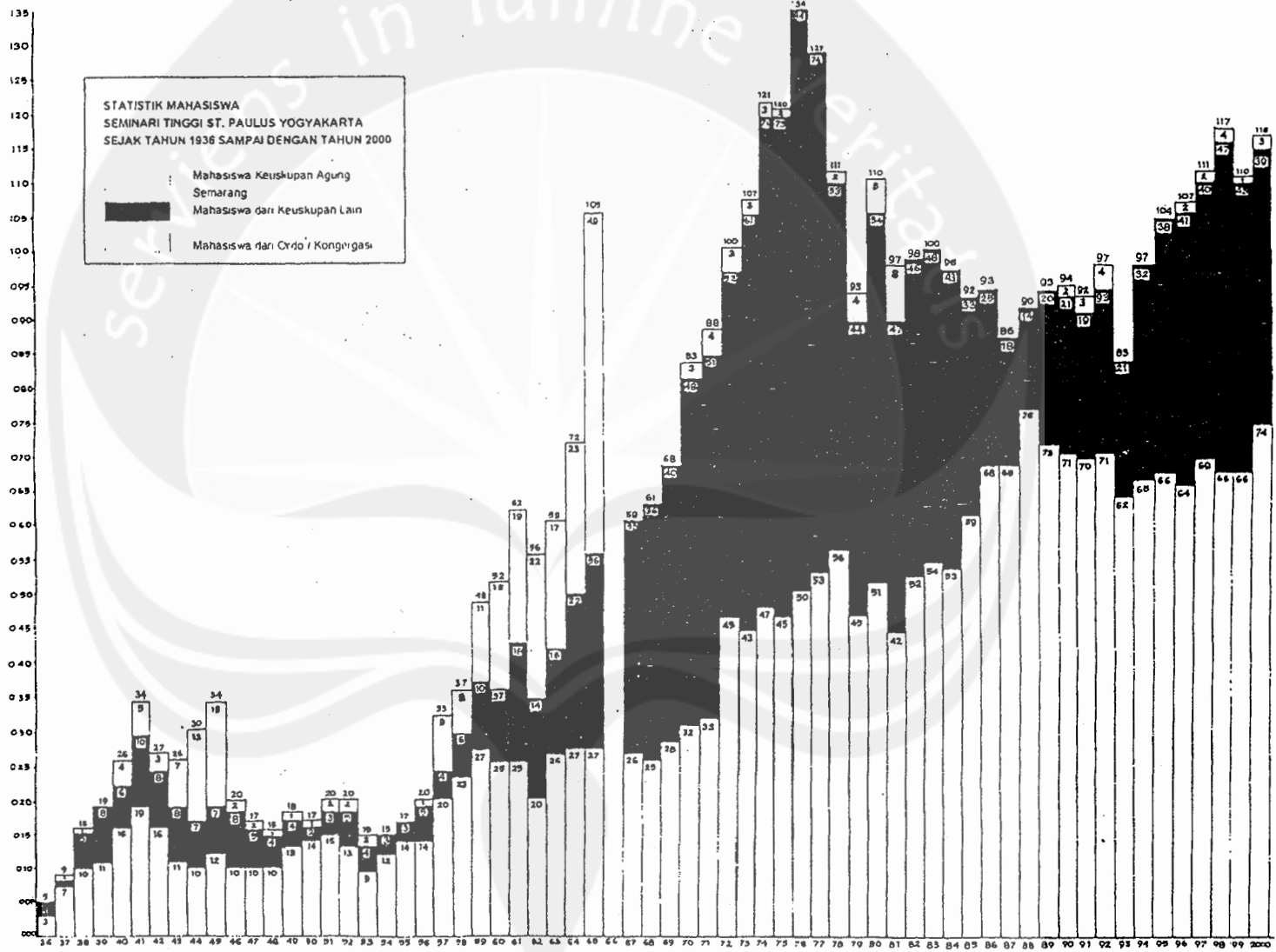
- Kussriyanto, F.X. Bambang, dkk. 1976. *Imamat "Aneka Pandangan dan Kesaksian": Pendidikan Seminari Tinggi*. Jogjakarta : Penerbit Kanisius.
- Lang, Jon. 1987. *Creating Architectural Theory*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Mahnke, Frank & Rudolf H. 1993. *Color and Light in Man Made Environment*. New York : Mc Graw-Hill.
- Majalah iDEA. 2005. *Tren 2005 Rumah Tinggal Masa Kini*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Majalah LARAS., No.164, Edisi Agustus. 2002. Jakarta : PT Laras Indra Semesta.
- Mangunwijaya, Y.B. 2003. *Gereja Diaspora*, cetakan ke-5. Jogjakarta : Penerbit Kanisius
- Neufert, Ernst-Sunarto Tjahjadi. 1997. *Data Arsitek jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst-Sjamsu Amril. 1999. *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Penjelasan Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang. 2001-2005.*
- Salus, Majalah Seminari Tinggi Santo Paulus. *Menggali Pengalaman Memantapkan Arah Menuju Imamat Masa Depan, Tumbuh Ageng Seminari Tinggi Santo Paulus Jogjakarta 1936-2000*. Jogjakarta : Penerbit Kanisius.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Utt, Patricia dan David Adler. *New Metric Handbook*. 1981
- Yayasan Cipta Loka Caraka. 1994. *Ensiklopedia Populer Tentang Gereja Katolik-Edisi Bahasa Indonesia*. Jogjakarta : Penerbit Kanisius.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1:

- a. Data statistik mahasiswa Seminari Tinggi Santo Paulus
- b. Dinamika jumlah masing-masing angkatan Seminari Tinggi Santo Paulus
- c. Dinamika jumlah staf pendamping Seminari Tinggi Santo Paulus
- d. Dinamika karyawan tetap Seminari Tinggi Santo Paulus
- e. Blok plan bangunan Seminari Tinggi Santo Paulus dan keterangan.

Lampiran 1a





**DINAMIKA JUMLAH MASING-MASING ANGKATAN  
MAHASISWA SEMINARI TINGGI ST. PAULUS DI KENTUNGAN  
MULAI TAHUN 1968\***

Tahun Masuk	Tahun Pendidikan							Tahbisan
	I	II	III	IV**	V	VI	VII	
1968	9	9	7	7	6	5	5	5
1969	16	12	11	11	8	7(1)***	6(2)	4(1)
1970	24	20	20(3)	15(3)	13(4)	12(3)	12(3)	11(2)
1971	20	18	17(1)	13(1)	6(3)	6(3)	4(2)	2(2)
1972	24	23	22(3)	16(3)	13(4)	11(4)	11(4)	9(4)
1973	25	24(1)	21(1)	14(2)	6(1)	4(1)	3(1)	3(1)
1974	27	25(1)	25(2)	22(2)	6(6)	6(5)	5(5)	4(3)
1975	22	18	15(2)	14(2)	11(4)	11(4)	10(3)	9(3)
1976	32	27	16(1)	12(3)	9(2)	8(2)	8(2)	5
1977	31	28	15(2)	15(6)	12(7)	11(8)	11(7)	10(6)
1978	18	14(3)	14(8)	13	9(8)	7(7)	6(2)	6(2)
1979	14#	13	13	9	7	4(7)	3(5)	3(5)
1980/1981	18#	17	16	15	12(2)	8(5)	7(5)	6(5)
1981/1982	12#	9	8	8(1)	8(2)	4(3)	4(2)	3(2)
1982/1983	18	18	16	14	14(1)	14(1)	13(2)	12(1)
1983/1984	14	13	10	9(1)	9(2)	9(1)	8(2)	6(2)
1984/1985	17	17	17	15	14	12(6)	8(5)	8(5)
1985/1986	17	17	17	17(1)	15(1)	15(5)	10(6)	7(5)
1986/1987	14	14	12	9(2)	9(2)	9(5)	9(8)	9(5)
1987/1988	7	7	7	7	5	5	3	3
1988/1989	14	13	13	12(1)	12(4)	14	11	11
1989/1990	12	12	11	11	10(2)	10(2)	10(2)	10(2)
1990/1991	12	12	11	8	6(7)	6(6)	5(7)	4(5)
1991/1992	14	13	11	11	9(4)	9(3)	8(3)	8(3)
1992/1993	20	19	18	17(1)	15(7)	14(6)	13(6)	11(5)
1993/1994	13	13	12	12(1)	11(3)	10(3)	6(3)	6(2)
1994/1995	17	17	15	15	14(3)	13(2)	10(5)	
1995/1996	18	17	17(1)	16(1)	13(6)	13(5)		
1996/1997	12	10	9(2)	8(4)	5(3)			
1997/1998	18	16	15	13				
1998/1999	18	16	15(2)					
1999/2000	18	15						
2000/2001	18							

**Keterangan:**

- \* Tidak ada data dinamika angkatan antara tahun 1937 sampai dengan 1967.
- \*\* Tahun IV adalah Tahun Orientasi Pastoral (TOP)
- \*\*\* ( ) Mahasiswa susulan/ pindah tingkat  
Pada tahun 1979 mahasiswa dari Keuskupan Ujung Pandang pindah ke Wisma Anging Mamiri (AM). Mulai tahun itu pula tahbisan imam di ST khusus untuk KAS
- # Angkatan Tahun 1979-1981/1982 TOP dilaksanakan pada tahun V  
Tahun 1982/1993 tidak ada TOP

Kolom Tahbisan hanya untuk imam diosesan, sedangkan tahun pendidikan ada kemungkinan termasuk anggota suatu ordo, tarekat, atau kongregasi.

**MAHASISWA SEMINARI TINGGI ST. PAULUS YOGYAKARTA  
TAHUN 1936 - 2000**

Tahun	Keuskupan Agung Semarang	Keuskupan Lain	Dari Ordo /Kongregasi	Jumlah
1936	3	2	-	5
1937	7	1	1	9
1938	10	5	1	16
1939	11	8	-	19
1940	16	6	4	26
1941	19	10	5	34
1942	16	8	3	27
1943	11	8	7	26
1944	10	7	13	30
1945	12	7	15	34
1946	10	8	2	20
1947	10	5	2	17
1948	10	4	1	15
1949	13	4	1	18
1950	14	2	1	17
1951	15	3	2	20
1952	13	5	2	20
1953	9	4	2	15
1954	12	3	-	15
1955	14	3	-	17
1956	14	5	1	20
1957	20	4	9	33
1958	23	6	8	37
1959	27	10	11	48
1960	25	12	15	52
1961	25	18	19	62
1962	20	14	22	56
1963	26	16	17	59
1964	27	22	23	72
1965	27	29	49	105
1966				Peralihan masa belajar dari Agustus ke Januari
1967	26	33	*	59
1968	25	36	-	61
1969	28	40	-	68
1970	32	48	3	83
1971	33	51	4	88
1972	45	52	3	100
1973	43	61	3	107
1974	47	71	3	121
1975	45	73	2	120
1976	50	84	-	134
1977	53	74	-	127
1978	56	53	2	111
1979	45	44	4	93

Tahun	Keuskupan Agung Semarang	Keuskupan Lain	Dari Ordo /Kongregasi	Jumlah
				Peralihan dari Januari ke Agustus
1980/81	51	54	5	110
1981/82	42	47	8	97
1982/83	52	46	-	98
1983/84	54	46	-	100
1984/85	53	43	-	96
1985/86	59	33	-	92
1986/87	68	25	-	93
1987/88	68	18	-	86
1988/89	76	14	-	90
1989/90	73	20	-	93
1990/91	71	21	2	94
1991/92	70	19	3	92
1992/93	71	22	4	97
1993/94	62	21	-	83
1994/95	65	32	-	97
1995/96	66	38	-	104
1996/97	64	41	2	107
1997/98	69	40	2	111
1998/99	66	47	4	117
1999/00	66	43	1	110
2000/01	74	39	3	116

Keterangan:

\*) i. Sejak berdirinya IFT pada tahun 1967 yang tercantum dalam daftar ini hanya mahasiswa yang tinggal di Seminari Tinggi Santo Paulus.

ii. Tabel ini menunjukkan jumlah semua mahasiswa dari tk. I – VI (termasuk TOP dan Licensiat).

Tidak termasuk *Tahun Orientasi Rohani* dan *Tahun Paroki*.

*Lihat juga grafik dari data tersebut!!!*

**STAF PENDAMPING DI SEMINARI TINGGI ST. PAULUS  
SEJAK 1968 SAMPAI 2000 \***

Tahun	Imam		Bruder	Suster
	Pr	SJ	SJ	AK
1968	1	7	2	-
1969	2	6	2	-
1970	2	5	3	-
1971	2	4	2	-
1972	2	4	2	-
1973	3	5	3	-
1974	3	6	3	-
1975	3	6	3	-
1976	3	4	3	-
1977	3	4	3	-
1978	4	4	2	-
1979	3	4	2	-
1980/81	3	4	2	-
1981/82	6	3	2	1
1982/83	6	3	2	1
1983/84	8	3	2	1
1984/85	8	3	2	1
1985/86	8	4	2	1
1986/87	7	3	2	1
1987/88	7	3	2	3
1988/89	7	4	2	3
1989/90	8	4	1	3
1990/91	10	3	1	3
1991/92	9	3	1	3
1992/93	9	3	1	3
1993/94	9	3	2	3
1994/95	10	3	2	3
1995/96	11	3	2	3
1996/97	11	3	2	3
1997/98	11	3	1	4**
1998/99	9	3	2	3
1999/00	10	4	1	3
2000/01	9	3	1	2

**Keterangan:**

- \*) Tidak ada data kuantitatif anggota staff pendamping antara 1936 sampai dengan 1967.
- \*\*\*) Seorang suster AK yang sedang studi AKPER tinggal di Seminari Tinggi.

**KARYAWAN TETAP SEMINARI TINGGI ST. PAULUS  
SEMENJAK DI KAYEN, KENTUNGAN  
TAHUN 1968-2000\***

Tahun	Karyawan	Pensiun	Tahun	Karyawan	Pensiun
1968	20	0	1984	22	2
1969	20	0	1985	22	2
1970	20	0	1986	22	2
1971	20	0	1987	22	2
1972	25	0	1988	22	2
1973	25	0	1989	22	2
1974	25	0	1990	20	4
1975	25	0	1991	18	6
1976	25	0	1992	24	6
1977	25	0	1993	24	6
1978	25	0	1994	**	**
1979	22	2	1995	22	**
1980	22	2	1996	25	**
1981	22	2	1997	25	5
1982	22	2	1998	21	2
1983	22	2	1999	21	0
			2000	23	0

**Keterangan:**

\*) Tidak ada data Karyawan Seminari Tinggi antara 1936 sampai dengan 1967.

\*\*) Tidak ada data yang lengkap pada tahun tersebut.

# 12 orang dari sekian karyawan tetap ini telah menyumbangkan pangabdiannya dengan setia selama 25 tahun.

# Pensiunan diberikan setelah karyawan berusia 55 tahun.

Yogyakarta, 22 Januari 2001

Data statistik dikumpulkan dan diolah oleh:

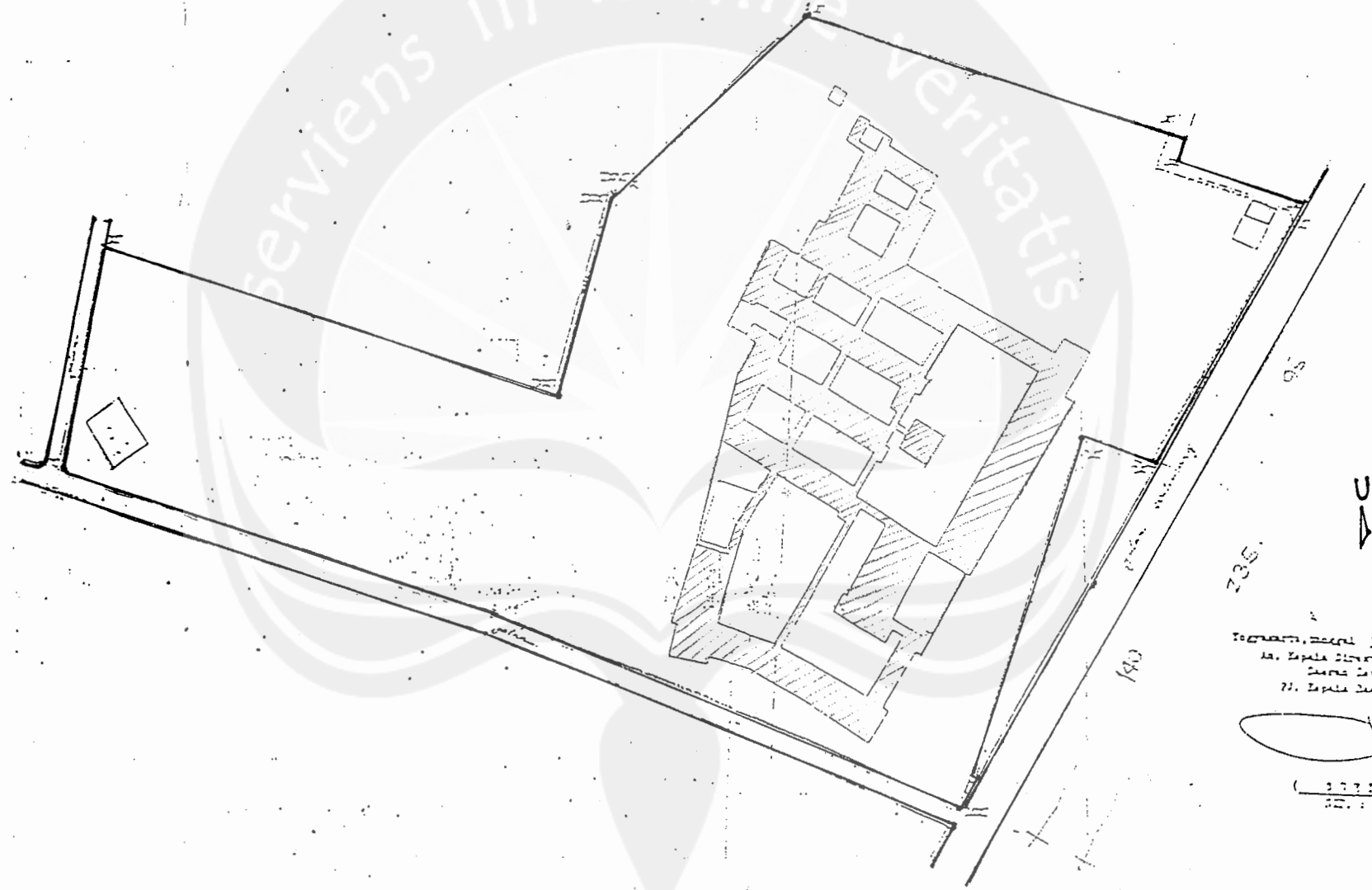
1. *Triwidodo, Robertus*
2. *Fitri Gutanto, Blasius*

**SUMBER/BAHAN PEMBUATAN STATISTIK:**


1. Buku Personalia Seminari Tinggi St. Paulus 1984-2000.
2. Buku 40 tahun Seminari Tinggi St. Paulus di Yogyakarta.
3. Buku Kenangan 25 tahun Seminari Tinggi St. Paulus di Kayen – Kentungan Yogyakarta.
4. Katalog Imam Diosesan Indonesia 2000.
5. Nisan Kubur di *Kerkhoff* Muntilan dan Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta..
6. Beberapa Sumber Lisan:
  - a. Rm. M. Purwatma Pr
  - b. Rm. V. Rudi Hartono Pr
  - c. Br. P. Kirja Utama SJ
  - d. Beberapa informan lain yang tidak dapat disebut satu per satu

serviens in lumine veritatis

DIKEMBARAN DAN PERUBAHAN RENCANA BANGUNAN  
PERKANTORAN 1 11 1000.

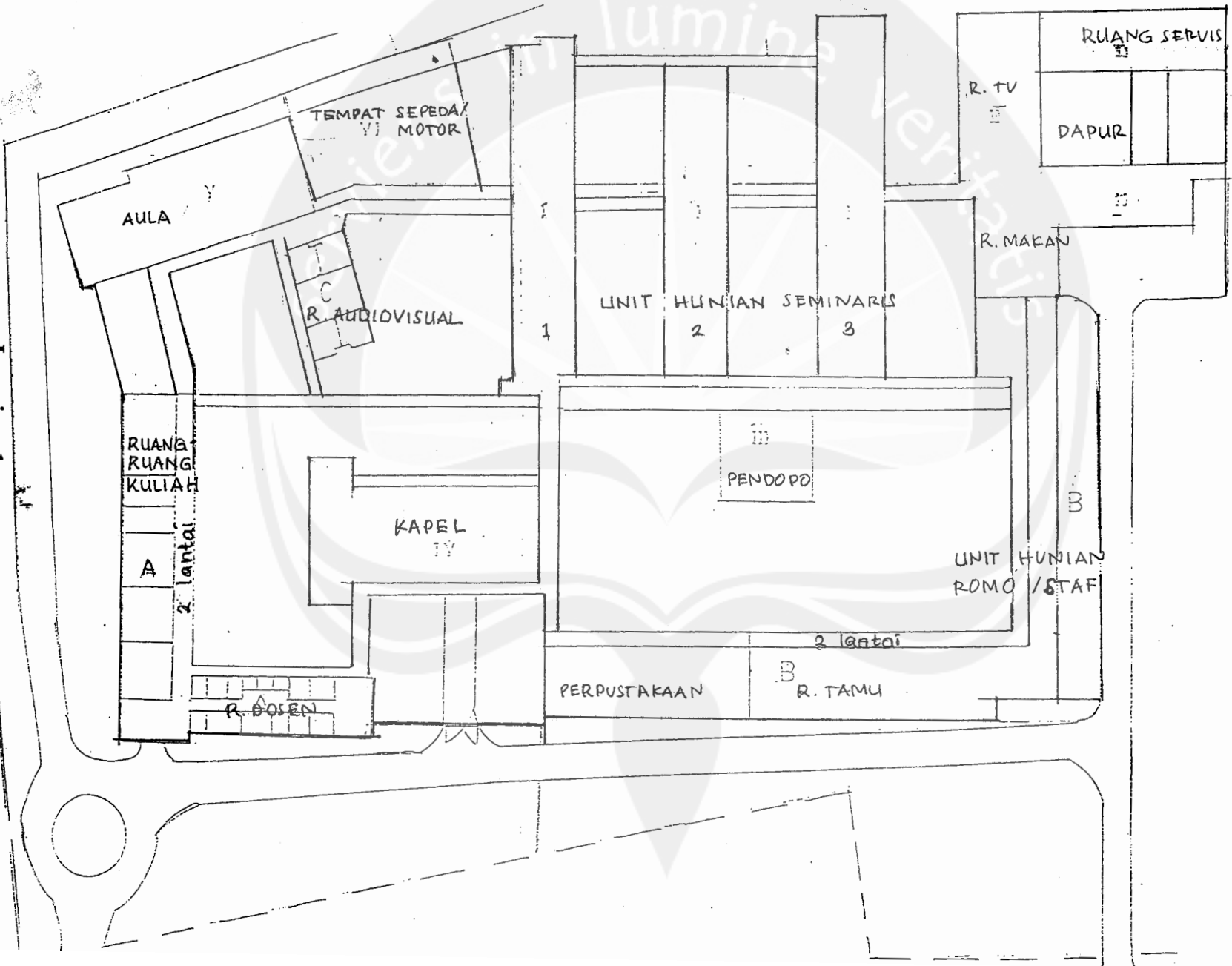


735.  
180  
95  
D.A.  
Tegayutan, tanggal 10 Desember 1950.  
1. Kepala Direktorat Agraria Perkebunan  
2. Kepala Kantor Agraria  
3. Kepala Dinas CSM Sebelah.

  
( 17732745 )  
11. 1 (19000711)

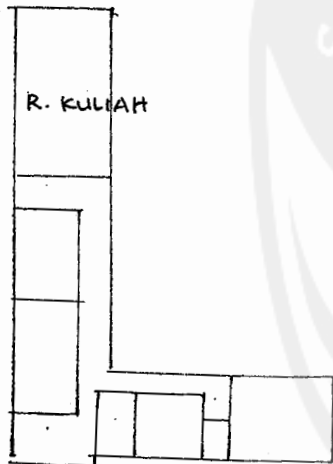
Lampiran 1c

Lampiran 1e

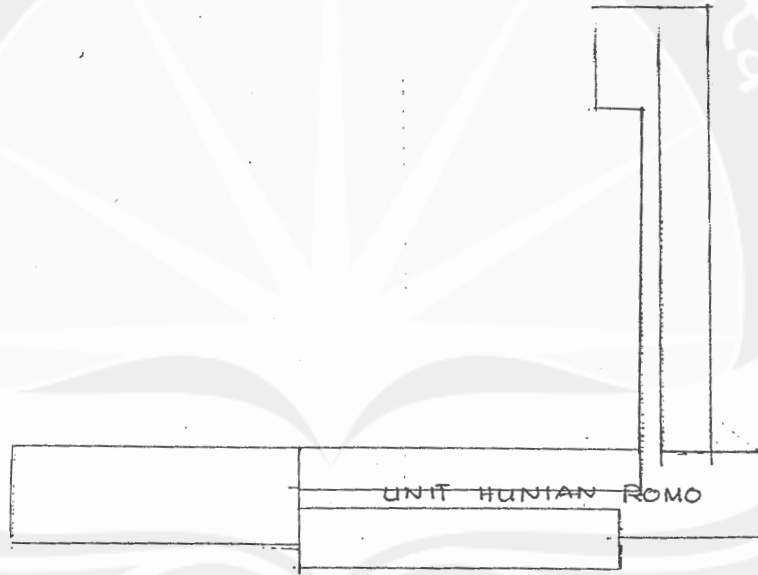


serviens in lumine veritatis

Lampiran 1.e



A.LT.02



B.LT.02



**FAKULTAS** : **TEOLOGI**  
**JURUSAN** : **TEOLOGI**  
**PROGRAM STUDI** : **ILMU TEOLOGI**  
**JENJANG PROGRAM** : **SARJANA STRATA 1**

**SEMESTER** : **GASAL**  
**TAHUN AKADEMIK** : **2001/2002**

**1. LAHAN KAMPUS**

<b>No.</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Luas</b>	<b>No. Sertifikat</b>	<b>Status Tanah</b>	<b>Pemanfaatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
	Kalurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY	67.653 m <sup>2</sup>	B 2953870	Hak Milik	Tempat penyelenggaraan belajar mengajar Fakultas Teologi Program Magister Theologi

Jogyakarta, 11 Juli 2002

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi

Mengetahui  
Rektor,

Dr. Paulus Suparno, SJ., MST.

Dr. FL. Hasto Rosariyanto, SJ.

2. **BANGUNAN**  
**PROGRAM STUDI : ILMU TEOLOGI**  
**FAKULTAS : TEOLOGI**

No.	Macam Ruang	Jumlah	Total Luas	Status Bangunan	Keterangan
1	Ruang Sekretariat	1	48 m <sup>2</sup>	Hak milik	Ruang kerja karyawan
2	Ruang Dekan	1	24 m <sup>2</sup>	Hak milik	
3	Ruang Pembantu Dekan I	1	12 m <sup>2</sup>	Hak milik	
4	Ruang Pembantu Dekan II	1	9 m <sup>2</sup>	Hak milik	
5	Ruang Pembantu Dekan III	1	9 m <sup>2</sup>	Hak milik	
6	Ruang Rapat	1	60 m <sup>2</sup>	Hak milik	
7	Ruang Istirahat Dosen	1	63 m <sup>2</sup>	Hak milik	Ruang istirahat dosen
8	Ruang Istirahat Karyawan	1	12 m <sup>2</sup>	Hak milik	
9	Ruang Gudang	1	9 m <sup>2</sup>	Hak milik	
10	Ruang Kelas	10	1529 m <sup>2</sup>	Hak milik	Masing-masing 152 m <sup>2</sup>
11	Ruang Penelitian	1	30 m <sup>2</sup>	Hak milik	
12	Ruang Senat Mahasiswa	1	18 m <sup>2</sup>	Hak milik	
13	Lobby	1	52,5 m <sup>2</sup>	Hak milik	
14	Perpustakaan	1	410 m <sup>2</sup>	Kerjasama dengan pihak seminari tinggi Santo Paulus dan Kolose Santo Ignatius.	Terdiri dari 2 perpustakaan yaitu di Seminari Tinggi Santo Paulus dan di Kolose Santo Ignatius
15	Ruang Seminar	4	144 m <sup>2</sup>	Hak milik	Masing-masing 36 m <sup>2</sup>
16	Ruang Audio Visual	1	108 m <sup>2</sup>	Hak milik	
17	Asrama Mahasiswa	3	2.096 m <sup>2</sup>	Kerjasama dengan pihak seminari tinggi Santo Paulus	
18	Ruang Makan	2	817 m <sup>2</sup>	Kerjasama dengan pihak seminari tinggi Santo Paulus	
19	Dapur	1	560 m <sup>2</sup>	Kerjasama dengan pihak seminari tinggi Santo Paulus	
20	Pendapa	1	156 m <sup>2</sup>	Kerjasama dengan pihak seminari tinggi Santo Paulus	
21	Kapel	1	611 m <sup>2</sup>	Kerjasama dengan pihak seminari tinggi Santo Paulus	
22	Aula	1	516 m <sup>2</sup>	Hak milik	
23	Tempat Sepeda/Motor	1	286 m <sup>2</sup>	Kerjasama dengan pihak seminari tinggi Santo Paulus	